

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Sejak dua tahun terakhir, dunia sedang mengalami wabah pandemi COVID-19. Risiko terpapar virus COVID-19 dapat terjadi dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Maka dari itu upaya penerapan protokol kesehatan harus dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), minimal masker, adalah salah satu upaya penerapan protokol kesehatan. Jika setiap orang kini diwajibkan menggunakan masker sebagai alat pelindung diri, maka sama halnya dengan orang yang bekerja di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Bahkan APD yang digunakan harus lebih lengkap dan lebih tertutup demi mencegah terpapar virus COVID-19.

Individu yang mendedikasikan dirinya dalam bidang kesehatan untuk upaya kesehatan, yang tentunya telah berbekalkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang kesehatan disebut dengan tenaga kesehatan. Sesuai dengan bidang penanganannya, tenaga kesehatan dibagi menjadi beberapa jenis, seperti medis, kebidanan, kefarmasian, keperawatan, kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Tenaga kesehatan tentunya berperan penting dalam pelaksanaan upaya kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan semua tempat yang berfungsi sebagai sarana penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan, seperti promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki beberapa jenis, diantaranya seperti klinik, rumah sakit, apotik, laboratorium kesehatan, dan pusat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Fasilitas pelayanan kesehatan yang beroperasi optimal sebagai layanan kesehatan perorangan, yang di dalamnya tersedia pelayanan unit gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap disebut dengan rumah sakit (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2019). Seperti layaknya di tempat kerja lainnya yang membutuhkan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), rumah sakit pun wajib menerapkan upaya K3. Terlebih, rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki potensi bahaya dan risiko yang dapat berdampak buruk pada kesehatan semua pekerja dan pasien yang sedang dirawat di rumah sakit, serta pengunjung rumah sakit. Bahaya – bahaya potensial tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Faktor biologi, misalnya virus, jamur, bakteri, dan parasit; Faktor kimia, misalnya gas anastesi, cairan antiseptik dan cairan kimia lainnya; Faktor ergonomi, seperti posisi kerja dan lingkungan kerja yang tidak sesuai; Faktor fisik, seperti listrik, kebisingan, dan radiasi dari sinar X; Faktor psikologi, seperti beban kerja dan hubungan kerja yang tidak baik (Zahara, Effendi and Khairani, 2017). Melihat beragamnya potensial bahaya yang terdapat di rumah sakit, sudah semestinya pihak manajemen rumah sakit mengatur terkait penerapan upaya K3 pada rumah sakit. Hal tersebut telah tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 23 tentang Kesehatan dan juga di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432 Tahun 2007 tentang Pedoman Manajemen K3 rumah sakit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa diperlukan upaya untuk melindungi serta mencegah tenaga kesehatan di rumah sakit terpapar bahaya dan risiko yang ada di rumah sakit, terutama virus COVID-19 yang kini sedang menjadi salah satu urgensi masalah kesehatan. Upaya tersebut salah satunya adalah kewajiban dalam menggunakan APD bagi tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam penindaklanjutan pasien, khususnya pasien terkonfirmasi positif terpapar virus COVID-19. Hal tersebut sesuai dengan instruksi langsung dari WHO pada tahun 2020 bahwasanya seluruh tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam penanganan pasien di rumah sakit harus menggunakan APD yang disesuaikan dengan level atau tingkat risiko tempat kerja (Diana, Widayanti and Satibi, 2021). Alat Pelindung Diri (APD) yaitu peralatan yang berfungsi sebagai pelindung bagi pekerja dari risiko dari bahaya di tempat kerja, baik bahaya biologi, kimia, maupun fisik (Dahyar, 2018).

**Shela Ayu Melina, 2022**

***DETERMINAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARINIR CILANDAK DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengatur terkait standar APD dalam upaya menangani kasus COVID-19. APD tersebut antara lain masker bedah, respirator N95, pelindung mata, pelindung wajah, sarung tangan pemeriksaan, sarung tangan bedah, gaun sekali pakai, *coverall* medis, *heavy duty apron*, sepatu *boot* anti air, dan penutup sepatu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Adapun APD yang digunakan harus dipastikan telah terjamin standar mutu dan keamanannya.

Merujuk data dari [laporcovid19.org](http://laporcovid19.org) ([laporcovid19](http://laporcovid19.org)), per tanggal 25 Oktober 2021 sebanyak 2.032 tenaga kesehatan di Indonesia telah gugur akibat terpapar virus COVID-19, serta 340 tenaga kesehatan gugur lainnya yang tidak masuk dalam data dikarenakan tanggal wafatnya tidak diketahui. Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), per 20 Oktober 2021 terdapat sekitar 80.000 sampai 180.000 petugas kesehatan dan perawat dapat meninggal akibat terpapar virus COVID-19. Data tersebut merupakan perkiraan dari periode antara Januari 2020 hingga Mei 2021 (WHO, 2021). Agar kejadian tersebut dapat diminimalisir, maka kepatuhan dalam penggunaan APD bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak, kepatuhan penggunaan APD perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi. Walaupun rumah sakit tersebut bukan merupakan rumah sakit rujukan COVID-19 (bukan merupakan zona COVID-19), namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi penularan virus COVID-19. Berdasarkan penjelasan singkat sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak mengenai “Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak di Masa Pandemi COVID-19”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada penjelasan diatas dan pengamatan secara langsung, Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak memiliki area kerja yang cukup berisiko, terlebih saat kondisi pandemi COVID-19. Meskipun Rumah Sakit Marinir

**Shela Ayu Melina, 2022**

***DETERMINAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARINIR CILANDAK DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Cilandak bukan merupakan rumah sakit rujukan COVID-19 (bukan merupakan zona COVID-19), namun para tenaga kesehatan, khususnya perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak harus tetap patuh dalam penggunaan APD agar dapat meminimalisir risiko terpaparnya bahaya di rumah sakit, dimana secara tak langsung juga bisa mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Terdapat banyak faktor yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD pada perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. Oleh karena itu, didapatkan rumusan masalah, yaitu apa saja determinan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak di masa pandemi COVID-19 Tahun 2021?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui determinan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak di masa pandemi COVID-19 tahun 2021.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran mengenai kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), faktor predisposisi (usia, pengetahuan, dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan APD), serta faktor pendorong (dukungan sosial) pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak
- b. Mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (usia, pengetahuan, dan sikap) dengan kepatuhan dalam penggunaan APD pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak
- c. Mengetahui hubungan antara faktor pemungkin (ketersediaan APD) dengan kepatuhan dalam penggunaan APD pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak

**Shela Ayu Melina, 2022**

***DETERMINAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARINIR CILANDAK DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

- d. Mengetahui hubungan antara faktor pendorong (dukungan sosial) dengan kepatuhan dalam penggunaan APD pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Responden Penelitian**

Diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi perawat mengenai determinan kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

##### **I.4.2 Rumah Sakit**

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan saran membangun bagi rumah sakit mengenai determinan kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

##### **I.4.3 Peneliti**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti terkait pengaplikasian teori Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam dunia nyata, khususnya determinan kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

##### **I.4.4 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana.

##### **I.4.5 Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan dapat membantu untuk menambah informasi dan pengetahuan, serta untuk menjadi sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa.

**Shela Ayu Melina, 2022**

***DETERMINAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARINIR CILANDAK DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

## **I.5 Ruang Lingkup**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui determinan kepatuhan dalam penggunaan APD pada perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. Hal ini dikarenakan Rawat Inap merupakan area kerja yang cukup berisiko, terutama saat situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini. Meskipun Rumah Sakit Marinir Cilandak bukan merupakan rumah sakit rujukan COVID-19 (bukan merupakan zona COVID-19), namun para tenaga kesehatan, khususnya perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak tetap harus patuh dalam menggunakan APD agar dapat mengurangi risiko terpaparnya bahaya di rumah sakit, dimana secara tak langsung juga bisa mengurangi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Adapun penelitian ini akan dilakukan sekitar bulan Oktober – Desember 2021 dengan sampel penelitian yaitu perawat Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik – kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Metode *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* untuk menentukan wilayah penelitian disertai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berlaku terhadap semua perawat yang bekerja di Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. Data penelitian diperoleh dari penggunaan metode pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara atau sesi tanya jawab secara langsung pada perawat dengan menggunakan kuesioner. Adapun data sekunder diperoleh melalui gambaran umum Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak, data mengenai jumlah perawat dan pemetaan area kerja. Selain itu peneliti juga menggunakan literatur, jurnal, dan buku untuk mendukung penelitian ini.

**Shela Ayu Melina, 2022**

***DETERMINAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARINIR CILANDAK DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]